

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia

Noor Asfia Rosiana¹, Nugroho Heri Pramono^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jawa Tengah

*corresponding author: nhp050691@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), inflation, and interest rates on the profitability of conventional commercial banks. The samples in this study were 23 conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018 - 2021 period. Sampling used a purposive sampling method. The type of data in this study is quantitative using secondary data. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis which was processed using Eviews 10. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) proxy has no effect on Return On Assets (ROA), Non Performing Loans (NPL) has a negative effect on Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) has a positive effect on Return On Assets (ROA), inflation has no effect on Return On Assets (ROA), and interest rates have no effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: ROA, CAR, NPL, NIM, and Inflation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank umum konvensional. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proksi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*, inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Kata kunci: ROA, CAR, NPL, NIM, and Inflasi

1. Pendahuluan

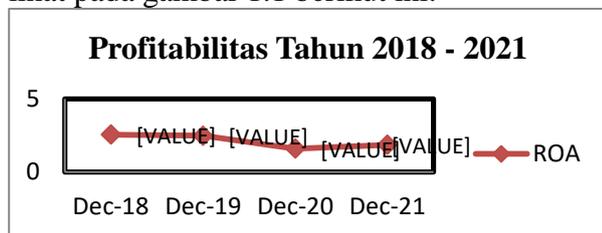
Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk diukur kemampuan perbankan yang pengukurannya dengan hasil persentase yang berguna untuk menilai kemampuan kinerja di bank tersebut dalam diperolehnya laba dari aktivitas yang dioperasionalkannya. Tujuan rasio profitabilitas merupakan untuk diketahuinya kemampuan di bank tersebut dalam dihasilkannya laba selama periode yang ditetapkan dan mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perbankan. Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang dapat digambarkan pada kemampuan perbankan dalam dihasilkannya laba dari seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perbankan yang asalnya dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan

penggunaan modal (Kasmir, 2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan terdiri atas *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)*, *return on assets (ROA)*, *gross profit margin (GPM)*, *profit margin ratio (PMR)*, dan *return on investment (ROI)*.

Salah satu rasio keuangan yaitu profitabilitas dianggap berguna bagi perbankan karena perbankan berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk melangsungkan hidupnya. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perbankan untuk menarik dana dari luar. Pihak kreditur, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen perusahaan perbankan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan perbankan (Rohim, 2018). Pada penelitian yang

dilakukan penulis menggunakan *Return On Assets (ROA)* yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan. *Return On Assets (ROA)* merupakan analisis rasio yang dapat mengukur kemampuan perbankan untuk lebih efektif dalam menggunakan aset di perusahaan untuk diperoleh laba secara keseluruhan.

Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai proksi profitabilitas yaitu ROA memberikan ukuran yang lebih baik untuk profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan yang di dalamnya dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dapat dinikmati oleh pemegang saham dalam diperolehnya laba. Namun demikian, dalam 4 tahun terakhir, ROA cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat di lihat pada gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1. Penurunan Profitabilitas Bank
(Sumber: OJK, diolah 2023)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dari tahun 2018 – 2021 mengalami perubahan setiap tahunnya. Rasio profitabilitas pada tahun 2018 (desember 2018) tercatat ROA sebesar 2,55 % (<https://amp.kontan.co.id>). Pada tahun 2019 (desember 2019), return on assets (ROA) mulai menurun sebesar 2,47%, hal tersebut menjadi penyebab kemampuan perbankan dalam mencatat keuntungan juga menurun. Sehingga menyebabkan ROA mengalami penurunan dari periode tahun sebelumnya (<https://amp.kontan.co.id>).

Profitabilitas perbankan pada tahun 2020 (desember 2020) mengalami penurunan sebesar 1,59%. Hal tersebut dapat

memperkirakan profitabilitas bank akan membaik di tahun 2020, antara lain laba bank yang ditunjang dengan pemulihan sektor ekonomi secara riil, yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, inflasi, suku bunga, serta nilai tukar. Dan profitabilitas perbankan pada tahun 2021 (desember 2021) mengalami peningkatan sebesar 1,85% sehingga kinerja perbankan tetap stabil di tengah pandemi covid-19 (<https://investor.id>).

Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor internal dan eksternal memiliki hasil yang berbeda - beda. Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas Wiranthie (2020). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Return On Assets. Sitompul & Nasution (2019) meneliti tentang The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Afriyeni & Fernos (2018) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Di Sumatera Barat. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan Risiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo. Rasio NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio NPL yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut Setiawan (2018). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Return On Assets. Pertiwi & Susanto, (2019) meneliti tentang Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kemudian faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Net Interest Margin (NIM). Net Interest Margin (NIM) adalah pendapatan bank yang utama dan sangat menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besar kecilnya pendapatan bunga bersih tergantung kepada besarnya volume kredit yang disalurkan bank. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat Pertiwi & Susanto (2019). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais. (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik

Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Return On Assets. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan peneliti Dermawan & Desiana. (2019) meneliti tentang Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa net interest margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara drastis yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara Nur et al. (2021). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taliwuna et al., (2019) meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Ningsih et al., (2022) meneliti tentang Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).

Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. Besarnya tingkat suku bunga (BI Rate) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan Nur et al., (2021). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taliwuna et al., (2019) meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Di Indonesia. Hasil analisis

penelitian ini menunjukkan bahwa BI7DRRR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ningsih et al., (2022) meneliti tentang Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA)

Pada beberapa penelitian sebelumnya terdapat kelemahan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais, (2019) yang menyatakan bahwa objek penelitian dibatasi pada 4 Bank Umum Milik Negara yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara, kinerja bank diproksikan dengan Return On Assets (ROA) dimana variabel yang diteliti berpengaruh terhadap ROA yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR. Serta pengamatan data penelitian hanya dilakukan pada periode 2014-2018 dimana data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank. Pertiwi & Susanto, (2019) memiliki kelemahan pada penelitian ini adalah subjek penelitian yang hanya terbatas pada bank umum dan jangka waktu yang digunakan dibatasi yaitu 2015-2017. Afriyeni & Fernos, (2018) memiliki kelemahan pada penelitian ini adalah faktor-faktor penentu kinerja profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat konvensional di Sumatera Barat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti faktor internal dikarenakan oleh keterbatasan data yang diperoleh. Taliwuna et al., (2019) memiliki kelemahan yaitu terdapat berbagai kelemahan dalam penelitian ini baik dari metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, serta dapat membuat perubahan dan perkembangan variabel penelitian yang terkait dengan profitabilitas seperti menambahkan variabel pengukuran lainnya yang berhubungan dengan variabel - variabel yang akan diukur seperti cost efficiency yang tidak hanya mencakup kegiatan operasional melainkan seluruh aktivitas perbankan yang selalu dilandaskan pada kebijakan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terbaru. Ningsih et al., (2022) memiliki kelemahan yaitu hanya menggunakan variabel inflasi, BI Rate, dan jumlah uang beredar.

Sitompul & Nasution (2019) memiliki kelemahan yaitu hanya meneliti variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dermawan & Desiana (2019) memiliki kelemahan yaitu hanya menggunakan variabel CAR, LDR, NIM, DAN BOPO. Serta data dalam bentuk time series per bulan dari tahun 2014 – 2018.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu peneliti mencoba untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap ROA sebagai indikator penilaian profitabilitas perbankan, dengan menggunakan model pengujian analisis regresi linier berganda yang merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais (2019) menggunakan objek Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Sitompul & Nasution (2019) menggunakan objek bank umum syariah di Indonesia. Afriyeni & Fernos, (2018) menggunakan objek Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. Pertiwi & Susanto (2019) menggunakan objek pada perbankan yang terdaftar di BEI. Taliwuna et al., (2019) menggunakan objek pada perbankan di Indonesia. Ningsih et al., (2022) menggunakan objek pada perbankan syariah di Indonesia. Jadi penelitian ini menggunakan data penelitian pada periode 2018 - 2021 dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Dan menggunakan objek penelitian di bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), alasan menggunakan objek penelitian tersebut karena fenomena yang terdapat di penelitian ini tertuju kepada bank umum konvensional di Indonesia. Serta menambahkan variabel independen seperti net interest margin (NIM), inflasi, dan tingkat suku bunga.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memperoleh hasil yang berbeda - beda dan ada juga variabel yang masih jarang digunakan seperti net interest

margin (NIM), inflasi, dan tingkat suku bunga. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu kecukupan modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), risiko kredit yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), inflasi, dan tingkat suku bunga sebagai variabel independen. Serta profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena kondisi profitabilitas perbankan terus mengalami perubahan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba atau pendapatan dalam setiap periode bagi kinerja keuangan perusahaannya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin karena dana yang dimiliki perusahaan akan bertambah untuk melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat memenuhi biaya pada kegiatan operasionalnya. Namun, jika tingkat profitabilitasnya rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama atau bangkrut, karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya pada kegiatan operasionalnya. Kondisi perbankan di tengah tekanan ekonomi global saat ini yang terjadi di Indonesia yang dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 mengalami penurunan lalu kembali mengalami kenaikan dengan stabil pada tahun 2021 tetapi pada akhir kuartal IV tahun 2021 mengalami penurunan, maka perbankan harus menjaga kelangsungan hidup perusahaannya untuk tetap berada dalam kondisi yang sehat, stabil dan terus meningkat dengan meningkatkan kewaspadaan dalam mengantisipasi dampak negatif dari Covid-19. Oleh karena itu faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut mampu menjadikan risiko bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan perbankan apabila tidak dilakukan secara efektif dan efisien dalam menjaga stabilitas sistem keuangan perbankan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Fauziah, (2017) teori sinyal atau signalling theory merupakan salah satu teori dasar dalam memahami manajemen keuangan perusahaan perbankan. Sinyal yang disampaikan dapat berupa sinyal baik dan buruk. Teori sinyal dilakukan oleh perusahaan sebagai sinyal yang dikirimkan kepada investor sebagai kekuatan informasi dalam merubah penilaian atas perusahaan dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi atas laporan keuangan kepada investor atau pihak eksternal karena investor yang menerima sinyal tentang kualitas perusahaan tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal atau investor.

Pihak internal seperti manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Oleh karena itu, manajer perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dengan memberikan informasi kepada pihak eksternal yang berkepentingan guna untuk investasi di masa depan (Fauziah, 2017).

Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut teori sinyal, pemberian informasi yang diharapkan dapat meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan telah menunjukkan tingkat profitabilitasnya secara benar dan sesuai kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan demi memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Dengan begitu pihak eksternal yang kurang memahami atas laporan keuangan, dapat memanfaatkan informasi manajemen dan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur prospek perusahaan (Fauziah, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Jika rasio CAR semakin meningkat, maka profitabilitas bank juga semakin meningkat

karena jika CAR semakin meningkat berarti bank mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan kemampuan bank dalam memperoleh laba semakin besar. Namun jika CAR mengalami penurunan, maka profitabilitas bank juga menurun Lullah et al., (2020). Oleh karena itu CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hubungan antara CAR dengan teori sinyal adalah jika CAR semakin tinggi, maka profitabilitas bank semakin meningkat. Hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal karena kinerja keuangan semakin meningkat mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perbankan guna untuk prospek masa depan perbankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriyeni & Fernos, (2018) dan Mukaromah & Supriono, (2020) menjelaskan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka profitabilitas semakin baik dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang mengalami risiko karena jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Dan sebaliknya jika CAR semakin menurun, maka profitabilitas semakin kurang baik dalam menanggung risiko yang ada di perbankan dan tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas
Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Jika NPL semakin tinggi, maka semakin menurun profitabilitas bank dalam mengelola kualitas kredit bermasalahnya karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit macet sehingga bank dalam kondisi bermasalah yang semakin besar dan akan mengalami kerugian. Namun jika NPL semakin menurun, maka semakin meningkat pula profitabilitas bank, karena risiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil sehingga bank mampu membayar kewajibannya (Sunaryo, 2020).

Hubungan antara NPL dengan teori sinyal adalah jika NPL tinggi akan memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal atau investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya guna untuk kepentingan investasi di masa depan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi & Susanto (2019) dan Wiranthie, (2020) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H2 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas

Semakin besar rasio NIM, maka profitabilitas bank semakin meningkat karena semakin besar pendapatan bunga yang dikelola oleh bank yang diperoleh dari hasil pengurangan antara beban bunga dengan pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana lebih banyak kepada masyarakat tanpa menimbulkan kemacetan dan kondisi bermasalah pada bank semakin kecil (Pertiwi & Susanto, 2019)

Hubungan antara NIM dengan teori sinyal adalah seluruh bentuk informasi di dalam laporan keuangan jika NIM tinggi, maka profitabilitas akan meningkat. Hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga NIM memiliki hubungan positif dengan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi & Susanto, (2019) dan Soetjiati & Gusliana Mais, (2019) menjelaskan bahwa net interest margin berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa NIM memiliki hubungan positif dengan profitabilitas bank yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka profitabilitas bank yang dihasilkan juga akan meningkat. Dan sebaliknya, apabila NIM menurun maka profitabilitas bank juga menurun. Dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H3 : Net Interst Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Menurut Lindayani & Dewi, (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi inflasi, maka semakin menurun profitabilitas bank. Karena jika inflasi meningkat, maka harga barang dan atau jasa juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang cenderung menarik hartanya yang digunakan untuk mencukupi biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari - hari daripada minat masyarakat untuk menabung sehingga menyebabkan menurunnya minat masyarakat untuk menabung Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat suku bunga sehingga besar kecilnya laju inflasi dapat mempengaruhi tingkat suku bunga dan profitabilitas akan semakin menurun(Setiawan, 2018).

Hubungan inflasi dengan teori sinyal adalah pihak perusahaan akan memberikan informasi yang berhubungan dengan inflasi yang akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal karena semakin tinggi inflasi maka semakin menurun profitabilitas perbankan sehingga pihak eksternal akan mempertimbangkan keputusan dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan perbankan guna untuk kepentingan investasinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2022) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa inflasi akan mempengaruhi profitabilitas karena inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil dari tabungan akan menurun karena masyarakat akan menggunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluarannya akibat kenaikan harga barang atau jasa secara terus - menerus. Dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut. H4 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Kenaikan suku bunga akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan masyarakat

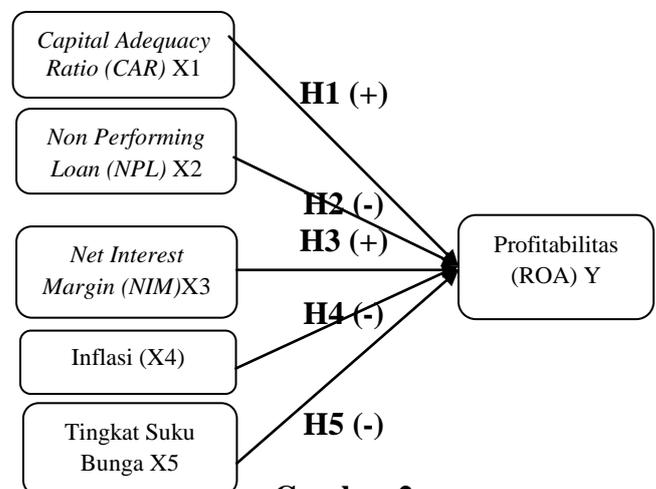
tidak ingin meminjam uang ke bank. Dan sebaliknya, jika suku bunga menurun maka profitabilitas bank mengalami kenaikan karena bank hanya memperoleh sedikit penghasilan bunga. Selain itu dengan meningkatnya tingkat bunga kredit maka bank kesulitan menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, maka semakin menurunnya pendapatan utama dari usaha bank sehingga menyebabkan profitabilitasnya juga menurun (Setiawan, 2018).

Hubungan antara teori sinyal dengan tingkat suku bunga adalah seluruh informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan jika suku bunga mengalami kenaikan, maka profitabilitas perbankan menurun. Hal ini akan memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina et al., (2022) dan Ningsih et al., (2022) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa ketika suku bunga Bank Indonesia meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya suku bunga kredit pinjaman dan juga meningkatkan biaya bunga kredit, sehingga tidak memberikan efek secara langsung terhadap profitabilitas bank. Dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut H5 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Model Penelitian

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2021 sejumlah 46 bank. Sedangkan sampel yang digunakan sejumlah 92 data pengamatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel tersebut antara lain: 1) Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 – 2021; 2) Bank umum konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2018 – 2021 secara lengkap.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian antara lain: CAR, NPL, NIM, inflasi, dan tingkat suku bunga.

5. Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum objek penelitian dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2021	46
2	Bank umum konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2018 – 2021 secara lengkap	23
	Jumlah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria	23
	Sampel akhir dalam pengamatan = 23 × 4 Tahun	92

Sumber: (Data diolah, 2023)

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pada uji statistik deskriptif dengan menggunakan *Eviews 10*, dapat diketahui sebagai berikut:

Return On Assets (ROA) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,02 yang dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Sementara nilai maksimum dari ROA yaitu 4,22 yang terjadi di PT. Bank Mega Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 1,634783 dengan standar deviasi yaitu sebesar 1,095081. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasi ($1,634783 > 1,095081$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA bersifat homogen yang berarti variasi datanya merata.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 13,69 yang dimiliki oleh PT. Bank Maspion Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Sementara nilai maksimum dari CAR yaitu sebesar 67,15 yang terjadi di PT. Bank Ganesha Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 25,08120 dengan standar deviasi yaitu 9,447363. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasi ($25,08120 > 9,447363$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR bersifat homogen yang berarti variasi datanya merata.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,21 yang dimiliki oleh PT. Bank Nationalnoba Tbk. pada tahun 2020. Sementara nilai maksimum dari NPL yaitu 7,83 yang terjadi di PT. Bank Sinarmas Tbk. pada tahun 2019. Nilai rata-rata NPL yaitu sebesar 2,888913 dengan standar deviasi yaitu 1,463812. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasi ($2,888913 > 1,463812$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL bersifat homogen yang berarti variasi datanya merata.

Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,47 yang dimiliki oleh PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. pada tahun 2020. Sementara nilai maksimum dari NIM yaitu 19,30 yang dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia yang terjadi pada tahun 2019. Nilai rata-rata NIM yaitu sebesar 5,170652 dengan standar deviasi yaitu 2,664281. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasi ($5,170652 > 2,664281$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM bersifat homogen yang berarti variasi datanya merata.

Inflasi memiliki nilai minimum yakni sebesar 1.68 yang terjadi pada tahun 2020.

Sedangkan nilai maksimum dari inflasi adalah 3.13 yang terjadi pada tahun 2018. Nilai rata-rata inflasi yaitu sebesar 2.350000 dengan standar devisiasi yaitu sebesar 0.600053. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari nilai standar devisiasi ($2.350000 > 0.600053$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi bersifat homogen yang berarti variasi datanya merata.

BI Rate memiliki nilai minimum yakni sebesar 3,52 yang terjadi pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum dari BI Rate yaitu sebesar 5,62 yang terjadi pada tahun 2019. Nilai rata-rata BI Rate yaitu sebesar 4,622500 dengan standar devisiasi yaitu sebesar 0,807093. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari nilai standar devisiasi ($4.622500 > 0,807093$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel BI Rate bersifat homogen yang berarti variasi datanya merata.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas semua data terdistribusi normal. Sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dapat di lihat pada tabel 5.2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Coefficients Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	1,574521	0,655045	2,403685	,0184
CAR	-0,013310	0,010669	-1,247523	,2156
NPL	-0,408625	0,067176	-6,082865	,0000
NIM	0,170217	0,039570	4,301605	,0000
Inflasi	0,175267	0,254667	0,688218	,4932
Tingkat Suku Bunga	0,061127	0,188532	0,324227	,7466

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = 1,574521 - 0,013310 X_1 - 0,408625 X_2 + 0,170217 X_3 + 0,175267 X_4 + 0,061127 X_5 + e$$

Yang memiliki makna:

Nilai Konstanta ROA sebesar 1,574521 menjelaskan bahwa variable CAR, NPL, NIM, inflasi, dan tingkat suku bunga tetap maka bernilai positif yaitu sebesar 1,574521.

Koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,013310 artinya dengan asumsi CAR tetap. Maka dapat dijelaskan apabila terdapat peningkatan inflasi sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,013310. Dalam artian hubungan antara CAR dengan ROA adalah negatif.

Koefisien regresi variabel NPL sebesar -0,408625 artinya dengan asumsi NPL tetap. Maka dapat dijelaskan apabila terdapat peningkatan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,408625. Dalam artian hubungan antara NPL dengan ROA adalah negatif.

Koefisien regresi variabel NIM sebesar 0,170217 artinya dengan asumsi NIM tetap. Maka setiap peningkatan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,170217. Dalam artian hubungan antara NIM dengan ROA adalah positif.

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,175267 artinya dengan asumsi inflasi tetap. Maka setiap peningkatan inflasi sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,175267. Dalam artian hubungan antara inflasi dengan ROA adalah positif.

Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga sebesar 0,061127 artinya dengan asumsi tingkat suku bunga tetap. Maka setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,061127. Dalam artian hubungan antara tingkat suku bunga dengan ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 5.2., dapat diketahui bahwa: H2 dan H3 diterima, sedangkan H1, H4, dan H5 tidak diterima. Adapun detail penjelasan hasil uji hipotesis dapat di lihat pada pembahasan berikut ini.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik untuk hipotesis pertama (H1) pada variabel CAR menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,2156 lebih tinggi dari 0,05 sehingga H1 tidak diterima. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi CAR maka akan mengurangi

pendapatan yang diperoleh perbankan karena semakin tinggi modal yang disalurkan kepada masyarakat menyebabkan dana tidak kembali secara penuh yang disebabkan oleh masyarakat tidak lancar dalam membayar kewajibannya kepada bank dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktifnya yang berisiko sehingga bank tidak dapat memenuhi aktivitas operasionalnya. Maka hasil tersebut tidak sejalan dengan Teori Sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi CAR maka ROA meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sitompul & Nasution, (2019), dan Pertiwi & Susanto (2019) yang menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan alasan bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka profitabilitas bank mengalami penurunan karena pendapatan yang dimiliki bank mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya modal yang dimiliki oleh bank mengalami peningkatan sehingga bank tidak dapat mencukupi pendapatannya untuk segala aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan CAR juga meningkat, bila tidak diimbangi dengan investasi dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan baik, maka CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga bank mengharapkan peningkatan pendapatannya jika CAR mengalami peningkatan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais, (2019) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Afriyeni & Fernos, (2018) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik untuk hipotesis kedua (H2) pada variabel NPL menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H2 diterima. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang dimiliki bank yang dapat

menyebabkan kredit bermasalah semakin meningkat dan menyebabkan kerugian. Hal tersebut dapat membuat ROA mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Maka hasil tersebut sejalan dengan Teori Sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi NPL maka ROA menurun. Hal tersebut akan memberikan sinyal buruk kepada investor karena profitabilitas bank menurun yang diikuti dengan pendapatan yang juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pertiwi & Susanto (2019) dan Zaman & Musdholifah, (2018) yang menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dengan alasan semakin tinggi NPL maka profitabilitas bank semakin menurun. Hal tersebut disebabkan oleh adanya suku bunga kredit yang besar dan menyebabkan kredit bermasalah. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais, (2019) dan Mukaromah & Supriono, (2020) yang menjelaskan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik untuk hipotesis ketiga (H3) pada variabel NIM menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Apabila semakin meningkatnya pendapatan bunga bersih maka laba yang diperoleh bank juga meningkat yang pada akhirnya ROA bank juga meningkat, sehingga bank mampu memberikan kontribusi atas laba yang diperoleh. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal yang menjelaskan bahwa jika NIM tinggi maka ROA meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais, (2019), Pertiwi & Susanto (2019) yang menjelaskan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA dengan alasan semakin tinggi NIM maka profitabilitas bank semakin

meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pendapatan bunga yang dibayarkan kreditur mengalami peningkatan sehingga pendapatan bunga akan memberikan kontribusi terhadap laba bank. Oleh karena itu, bank dapat memberikan kredit kepada kreditur tanpa menimbulkan kredit kemacetan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dermawan & Desiana, (2019) yang menjelaskan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik untuk hipotesis keempat (H4) pada variabel inflasi menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi 0,4932 lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 tidak diterima. Tinggi rendahnya tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas perbankan, walaupun tingkat inflasi mengalami peningkatan atau penurunan namun biaya produksi ataupun harga barang akan relatif terjaga dan tidak akan mempengaruhi harga jual kepada masyarakat sehingga profitabilitas yang dihasilkan tetap stabil dan tidak akan mengalami peningkatan maupun penurunan profitabilitas. Hasil tersebut tidak sejalan dengan Teori Sinyal yang menjelaskan bahwa jika inflasi tinggi maka profitabilitas menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taliwuna et al., (2019); Wahyuningsih et al., (2021) yang menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA dengan alasan jika semakin tinggi inflasi maka profitabilitas bank dalam memperoleh keuntungan tidak mengalami penurunan. Sebaliknya jika inflasi menurun tidak menyebabkan peningkatan pada profitabilitas bank, sehingga naik turunnya inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Inflasi dapat diantisipasi oleh bank dengan meningkatkan suku bunga agar pendapatan yang diperoleh bank meningkat sehingga keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih et al., (2022) yang menjelaskan bahwa inflasi

berpengaruh negatif terhadap ROA dan peneliti yang dilakukan oleh Zaman & Musdholifah, (2018) yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh *BI Rate* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik untuk hipotesis kelima (H5) pada variabel tingkat suku bunga menunjukkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikan sebesar 0,7466 lebih besar dari 0,05, sehingga H5 tidak diterima. Walaupun suku bunga mengalami kenaikan, namun profitabilitas bank tidak mengalami penurunan, karena dengan kenaikannya suku bunga Bank Indonesia mampu meningkatkan suku bunga kredit. Meski begitu, hal tersebut tidak mengurangi minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit sehingga bank tetap dapat menghasilkan keuntungan tanpa berpengaruh terhadap suku bunga yang ada. Hasil tersebut sejalan dengan Teori Sinyal yang menjelaskan bahwa ketika tingkat suku bunga meningkat maka investor akan menanamkan modalnya kepada bank sebab investor dapat menilai bahwa harga saham akan meningkat seiring berjalannya waktu sesuai dengan tingkat suku bunga tersebut. Hal tersebut memberikan sinyal buruk kepada investor sebab ROA menurun karena kredit yang diberikan kepada masyarakat akan berkurang yang disebabkan oleh adanya suku bunga yang meningkat, hal tersebut tidak sebanding dengan kredit yang diterima masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taliwuna et al., (2019), dan Nur et al., (2021) yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA dengan alasan jika tingkat suku bunga meningkat maka profitabilitas bank tidak mengalami penurunan karena bank telah melakukan antisipasi dalam menghadapi kenaikan tingkat suku bunga bank. Akan tetapi tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih et al., (2022), Wiranthie, (2020) yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA dengan alasan semakin meningkat tingkat suku bunga maka bank tidak dapat menyalurkan kredit kepada

masyarakat, maka profitabilitas bank akan menurun.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Berganda tentang pengaruh faktor makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di bank umum syariah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA di Bank Umum Konvensional. Meningkatnya CAR akan meningkatkan ROA dan sebaliknya, menurunnya CAR akan menurunkan ROA sehingga hipotesis pertama tidak diterima.
2. Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA di Bank Umum Konvensional. Kenaikan NPL di Indonesia akan menyebabkan adanya kenaikan ROA sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Variabel NIM berpengaruh positif terhadap ROA di Bank Umum Konvensional. Kenaikan NIM semakin tinggi maka akan memicu meningkatnya ROA sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA di Bank Umum Konvensional. Kenaikan inflasi menyebabkan adanya penurunan ROA sehingga hipotesis keempat tidak diterima.
5. Variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA di Bank Umum Konvensional. Kenaikan tingkat suku bunga menyebabkan adanya penurunan ROA sehingga hipotesis kelima tidak diterima.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari terdapat adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya mengambil sampel sejumlah 23 sampel di bank umum konvensional.
2. Profitabilitas diproksikan dengan return on assets (roa), dimana penelitian ini hanya menggunakan variabel CAR, NPL, NIM, inflasi dan tingkat suku bunga. Tetapi variabel yang tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu CAR, inflasi, dan tingkat suku bunga. Sehingga peneliti

mengalami kendala dikarenakan variabel tersebut tidak memiliki faktor yang mendukung roa

3. Kesulitan mendapatkan data karena data laporan keuangan tahunan dan perhitungan rasio keuangan yang disajikan pada periode 2018 -2021 di bank umum konvensional tidak lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, kami memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu

1. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah pengambilan sampel di bank umum konvensional.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah variabel lain diluar model penelitian ini guna dapat melihat faktor yang dapat mempengaruhi ROA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah periode pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Konvensional Di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V3i3.3623>
- Alamsyahbana, M. I. (2022). Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan Lq45. Cv. Azka Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=0jrreaaaqbaj>
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Car, Npl, Ldr, Gdp Dan Inflasi Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Mirai Management Pengaruh Car, Npl, Ldr, Gdp Dan Inflasi Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022*, 7(2), 66–84. <https://doi.org/10.37531/Mirai.V7i2.2014>
- Bank Indonesia. (2016). Metadata Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia - Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/documents/8_suku_bunga_in

- do_Dpm Seki_2016 (Indonesia) New.Pdf
- Dermawan, W. D., & Desiana. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia). [Http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak](http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak)
- Fauziah, F. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *Teori Dan Kajian Empiris*, 15. https://books.google.com/books/about/kesehatan_bank_kebijakan_dividen_dan_nil.html?hl=id&id=7x2mdwaaqba
- Ghozali. (2018). Ghozali. Uji Koefisien Determinasi. *Journal Of Management And Business*, 4(2018).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10 / Imam Ghozali. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. //Senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14026
- Hamidi, D. (2018). Theory Of Money And Inflation In The Analysis Of Al Maqrizi Thought. *Munich Personal Repee Archive*, 2116, 0–33. <https://amp.kontan.co.id>. (N.D.-A). Rasio Profitabilitas 10 Bank Besar Sampai Kuartal Iii-2018 Melambat. Retrieved January 17, 2023, From <http://amp.kontan.co.id/news/rasio-profitabilitas-10-bank-besar-sampai-kuartal-iii-2018-melambat>
- <https://amp.kontan.co.id>. (N.D.-B). Roa Perbankan Turun Ke 2,48% Per September 2019. Retrieved January 17, 2023, From <https://amp.kontan.co.id/news/roa-perbankan-turun-ke-248-per-september-2019>
- <https://investor.id>. (N.D.). 2020, Profitabilitas Perbankan Membaik. Retrieved January 17, 2023, From <https://investor.id/finance/201673/2020-profitabilitas-perbankan-membaik>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, Irene Rini Demi, & Rofiq, F. (2019). Perbankan Dan Literasi Keuangan - Hadi Ismanto, Anna Widiastuti, Harjum Muharam, Irene Rini Demi Pangestuti, Fathur Rofiq - Google Buku. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9qtodwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=ismanto&ots=owsovg9oj6&sig=0namlnh21eh6akdluxwzmryhpdq&redir_esc=y#v=onepage&q=ismanto&f=false
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan. Modul Pengantar Manajemen Keuangan, 1–348. https://www.google.co.id/books/edition/pengantar_manajemen_keuangan/Lw9adwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=pengaruh+leverage+dan+profitabilitas&printsec=frontcover
- Lindayani, N. W., & Dewi, S. K. S. (2016). Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan.
- Lullah, N., Taswan, T., & Waruwu, P. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Loan To Deposit Ratio, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Bank Umum.
- Marlina, L., Hidayat, W. W., Rahmat, B. Z., & Kunci, K. (2022). BOPO, NPF, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.V3i1.1082>
- Ningsih, T. C., Mubyarto, N., & Anita, E. (2022). Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Finansha: Journal Of Sharia Financial Management*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.V3i1.18036>
- Nur, N., Nugraha, Asih, & Suria Manda, G.

- (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi)* |, 12(2), 2301–8313. <https://doi.org/10.21009/Jrmsi>
- Pertiwi Loraine Dan Susanto Liana. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V1i2.4701>
- Rohim, I. (2018). Rasio Profitabilitas | Dconsulting Business Consultant. (N.D.). Retrieved January 29, 2023, From <https://dconsultingbusinessconsultant.com/Rasio-Profitabilitas/>
- Restadila, C., Tristiarto, Y., Cahyani Pangestuti, D., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2020). Analisis Determinan Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Biema Business Management, Economic, And Accounting National Seminar (Vol. 1)*.
- Setiawan, S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 6, Issue 2). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect Of CAR, BOPO, NPF, And FDR On Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/Birci.V2i3.412>
- Soetjiati, & Gusliana Mais, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2018). <https://www.bareksa.com/id/text/2018/02/01/4-Bank-Besar-Bumn-Laporkan-Kinerja->
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Sunaryo, D. (2020). *Ijmm Iiomata International Journal Of Management The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Non-Performing Loan (Npl), And Loan To Deposit Ratio (Ldr) Against Return On Asset (Roa) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018*. *Iiomata International Journal Of Management*, 1(4), 149–158. <https://www.iiomata.org/index.php/ijmm>
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., Murni, S., Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia. 6(3), 188–212.
- Wahyuningsih, A., Wiyono, G., Maulida, A., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Inflasi Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. 5(1), 2021.
- Wiranthie, I. K. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Asset (Roa).
- Zaman, C. O., & Musdholifah. (2018). Pengaruh Faktor Internal, Makroekonomi, Dan Konsentrasi Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2012 - 2016.